

## Transformasi Perencanaan Sistem PAI Yang Adaptif Dalam Membentuk Integritas Moral Generasi Z Di Tengah Arus Globalisasi

Rifkina Shufia Labiba<sup>1</sup>, Mar'atu Rosyada Al Fariz<sup>2</sup>, Naelum Minatika<sup>3</sup>, Abdul Azim<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia<sup>1-4</sup>

Email Korespondensi: [rifkina.shufia.labiba@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:rifkina.shufia.labiba@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>1</sup>,

[maratu.rosyada.al.fariz@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:maratu.rosyada.al.fariz@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>2</sup>, [naelum.minatika@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:naelum.minatika@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>3</sup>,

[abdul.azim@uingusdur.ac.id](mailto:abdul.azim@uingusdur.ac.id)<sup>4</sup>

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 02 Juni 2026

### ABSTRACT

*The values and morality of the younger generation, especially Generation Z, who grew up in a digital ecosystem that is completely open and without borders. This phenomenon raises deep concerns about the degradation of moral integrity which is increasingly evident among Muslim students. This research aims to: (1) analyze the concept of planning an adaptive Islamic Religious Education (PAI) system in shaping the moral integrity of Generation Z; (2) examine the influence of globalization on the moral integrity of Generation Z and the role of the PAI system as a stronghold of Islamic values; and (3) formulating strategies for implementing an adaptive PAI system amidst the rapid flow of globalization. This research uses a qualitative approach with a library research method which is strengthened by descriptive-analytic analysis. The research results show that globalization has had a significant influence on the shift in the moral values of Generation Z, which is characterized by weakening commitment to religious norms and social ethics. On the other hand, a PAI system that is designed adaptively and contextually has proven to be an effective instrument in fortifying and rebuilding students' moral integrity. An implementation strategy that is integrative, technology-based, and rooted in Islamic values rahmatan lil 'alamin is the key to PAI's success in responding to the challenges of the times. It is hoped that this research can provide a conceptual contribution to the development of Islamic education curricula and policies that are responsive to global dynamics.*

**Keywords:** Generation Z, moral integrity, Islamic Religious Education (PAI).

### ABSTRAK

*Nilai dan moralitas generasi muda, khususnya Generasi Z yang tumbuh dalam ekosistem digital yang serba terbuka dan tanpa batas. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran mendalam terhadap degradasi integritas moral yang semakin nyata di kalangan pelajar Muslim. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis konsep perencanaan sistem Pendidikan Agama Islam (PAI) yang adaptif dalam membentuk integritas moral Generasi Z; (2) mengkaji pengaruh arus globalisasi terhadap integritas moral Generasi Z serta peran sistem PAI sebagai benteng nilai-nilai keislaman; dan (3) merumuskan strategi implementasi sistem PAI yang adaptif di tengah derasnya arus globalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) yang diperkuat dengan analisis deskriptif-analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pergeseran nilai moral Generasi Z, yang ditandai dengan melemahnya komitmen terhadap norma-norma keagamaan dan etika sosial. Di sisi lain, sistem PAI yang dirancang secara adaptif dan*

---

*kontekstual terbukti mampu menjadi instrumen efektif dalam membentengi dan membangun kembali integritas moral peserta didik. Strategi implementasi yang integratif, berbasis teknologi, dan berakar pada nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin menjadi kunci keberhasilan PAI dalam menjawab tantangan zaman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan Islam yang responsif terhadap dinamika global.*

**Kata Kunci:** *Generasi Z, Integritas Moral, Pendidikan Agama Islam (PAI).*

## PENDAHULUAN

Perkembangan peradaban manusia pada abad ke-21 ditandai oleh akselerasi globalisasi yang berlangsung secara masif dan tidak terbandung. Globalisasi tidak lagi sekadar merujuk pada integrasi ekonomi antarnegara, melainkan telah merambah seluruh dimensi kehidupan manusia, mulai dari budaya, politik, teknologi, hingga sistem nilai dan moralitas. Dalam konteks ini, arus informasi yang mengalir deras melalui berbagai platform digital telah membentuk sebuah realitas baru yang melampaui batas-batas geografis, budaya, bahkan ideologis. Generasi Z, yakni mereka yang lahir antara pertengahan tahun 1990-an hingga awal 2010-an, merupakan generasi yang paling rentan sekaligus paling terdampak oleh dinamika perubahan tersebut.

Generasi Z tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang sarat dengan stimulasi digital. Mereka adalah generasi yang sejak dini telah akrab dengan internet, media sosial, dan berbagai platform komunikasi berbasis teknologi. Di satu sisi, kondisi ini memberikan keuntungan berupa akses informasi yang luas dan kemampuan adaptasi teknologi yang tinggi. Namun di sisi lain, paparan konten digital yang tidak terfilter secara memadai berpotensi mengikis fondasi moral dan spiritual yang seharusnya menjadi landasan utama dalam kehidupan seorang Muslim. Berbagai penelitian telah mengindikasikan adanya kecenderungan penurunan integritas moral di kalangan remaja Muslim, yang antara lain ditandai oleh meningkatnya perilaku individualistik, melemahnya rasa hormat terhadap otoritas dan norma agama, serta berkembangnya relativisme moral yang mengancam eksistensi nilai-nilai keislaman.

Dalam situasi yang demikian, Pendidikan Agama Islam (PAI) semestinya tampil sebagai garda terdepan dalam membentengi dan membentuk karakter moral generasi muda. PAI bukan sekadar mata pelajaran yang mengajarkan aspek ritual keagamaan secara normatif, melainkan sebuah sistem pendidikan yang komprehensif dan holistik, yang bertujuan membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh secara moral dan spiritual. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang dirumuskan oleh para ulama dan cendekiawan Muslim, yakni membentuk insan kamil, manusia paripurna yang mengintegrasikan dimensi iman, ilmu, dan amal secara seimbang.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sistem PAI yang ada saat ini masih menghadapi berbagai tantangan struktural yang cukup kompleks. Kurikulum yang cenderung kaku dan berorientasi pada hafalan semata, metode pembelajaran yang monoton dan kurang kontekstual, serta minimnya

---

integrasi antara nilai-nilai keislaman dengan isu-isu kontemporer menjadikan PAI kurang mampu menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik peserta didik secara mendalam. Akibatnya, pembelajaran agama hanya berhenti pada tataran kognitif, tanpa mampu menginternalisasi nilai-nilai moral ke dalam perilaku keseharian siswa. Kondisi ini diperparah oleh kesenjangan yang semakin lebar antara pendekatan pendidikan konvensional dengan karakteristik dan kebutuhan belajar Generasi Z yang dinamis, kreatif, dan visual.

Atas dasar itulah, gagasan tentang sistem PAI yang adaptif menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dikaji lebih mendalam. Adaptivitas dalam konteks ini merujuk pada kemampuan sistem PAI untuk secara luwes menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tanpa kehilangan substansi dan nilai-nilai inti yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sistem PAI yang adaptif tidak hanya dituntut untuk merespons perubahan metode dan media pembelajaran, tetapi juga harus mampu membangun kesadaran kritis peserta didik dalam menghadapi derasnya arus informasi dan budaya global yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji aspek-aspek tertentu dari permasalahan ini. Namun demikian, kajian yang secara khusus membahas keterkaitan antara konsep perencanaan sistem PAI yang adaptif, pengaruh globalisasi terhadap integritas moral Generasi Z, serta strategi implementasinya secara komprehensif masih relatif terbatas. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah akademik tersebut dengan menawarkan sebuah kerangka konseptual yang integratif dan aplikatif, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan teori maupun praktik pendidikan Islam di Indonesia.

Bertolak dari latar belakang di atas, penelitian ini memandang penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana sistem PAI dapat dirancang dan diimplementasikan secara adaptif guna membentuk integritas moral Generasi Z yang tangguh di tengah gempuran arus globalisasi yang kian deras. Kajian ini bukan hanya bersifat teoritis semata, melainkan juga diarahkan untuk menghasilkan rekomendasi-rekomendasi strategis yang dapat dijadikan rujukan oleh para pendidik, perancang kurikulum, maupun pengambil kebijakan di bidang pendidikan Islam.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena transformasi perencanaan sistem Pendidikan Agama Islam (PAI) yang adaptif dalam membentuk integritas moral Generasi Z di tengah arus globalisasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, konsep, serta pemikiran secara komprehensif berdasarkan data non-numerik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian.

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Konsep Perencanaan sistem PAI dalam Membentuk moral Gen Z*

Perencanaan sistem PAI yang adaptif tidak bisa dilepaskan dari kerangka filosofis yang kokoh. Dalam tradisi pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya diorientasikan pada pencapaian kognitif semata, melainkan mencakup pembentukan kepribadian yang utuh dan berakhlak mulia. Konsep perencanaan yang baik dalam sistem PAI harus mempertimbangkan empat dimensi mendasar yang saling terkait, yaitu dimensi filosofis, psikologis, pedagogis, dan sosio-kultural. (Pahrudin et al., 2025) mengemukakan bahwa perencanaan kurikulum PAI yang efektif harus didasarkan pada integrasi antara aspek filosofis, psikologis, pedagogis, dan sosio-kultural. Keterlibatan guru, kepala sekolah, dan pihak terkait menjadi kunci dalam mengembangkan kurikulum yang adaptif dan aplikatif, serta relevan terhadap kebutuhan peserta didik sekaligus selaras dengan nilai-nilai Islam dan kebijakan pendidikan nasional.

Landasan filosofis sistem PAI yang adaptif merujuk pada prinsip bahwa pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan zaman (*shalih likulli zaman wa makan*). Artinya, meskipun substansi ajaran Islam bersifat tetap dan transenden, cara penyampaian, pengemasan, dan pengimplementasiannya harus terus diperbarui sesuai dengan konteks kehidupan peserta didik. Landasan psikologis mengacu pada pemahaman mendalam tentang karakteristik perkembangan Generasi Z, yang dikenal dengan gaya belajar yang visual, eksperiensial, dan multitasking. Sedangkan landasan pedagogis dan sosio-kultural menekankan pentingnya mempertimbangkan konteks sosial dan budaya lokal dalam setiap rancangan pembelajaran PAI.

Integritas moral dalam perspektif Islam tidak dapat dipersempit hanya pada dimensi normatif berupa kepatuhan terhadap aturan agama. Integritas moral yang sesungguhnya merujuk pada kondisi di mana nilai-nilai kebaikan telah terinternalisasi sedemikian rupa sehingga menjadi bagian integral dari kepribadian seseorang, yang kemudian termanifestasi secara konsisten dalam seluruh aspek perilaku, baik dalam ruang privat maupun publik. Dalam khazanah Islam, konsep ini sangat dekat dengan pengertian *akhlak al-karimah*, yakni budi pekerti yang mulia yang lahir dari keimanan yang mendalam dan kesadaran penuh akan tanggung jawab moral kepada Allah Swt., sesama manusia, dan alam semesta.

Kajian dalam *Journal of Instructional and Development Researches* menekankan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran PAI sangat diperlukan untuk menjadikan pembelajaran lebih relevan dan aplikatif, guna memberikan dampak nyata terhadap pengembangan karakter serta integritas moral siswa. Dalam konteks Generasi Z, pembentukan integritas moral melalui sistem PAI menghadapi tantangan yang jauh lebih kompleks dibandingkan generasi sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa Generasi Z tumbuh dalam ekosistem informasi yang sangat terbuka, di mana berbagai nilai, ideologi, dan gaya hidup saling bersaing memperebutkan perhatian dan penerimaan mereka. Berbagai kajian menunjukkan bahwa tantangan mendidik generasi Muslim di era revolusi industri 4.0 semakin kompleks, dan pendidikan Islam modern perlu menciptakan

---

lingkungan pendidikan yang mampu merespons dinamika tersebut secara konstruktif dan transformatif.

Di satu sisi, sistem PAI yang dirancang secara adaptif akan lebih mampu menjangkau hati dan pikiran Generasi Z, sehingga nilai-nilai moral Islam tidak hanya dipahami secara intelektual, tetapi benar-benar terinternalisasi ke dalam kesadaran dan perilaku sehari-hari. Di sisi lain, komitmen terhadap pembentukan integritas moral menjadi kompas yang mengarahkan setiap keputusan dalam proses adaptasi sistem PAI, sehingga inovasi yang dilakukan tidak sekadar mengikuti tren teknologi atau budaya populer, melainkan selalu berorientasi pada tujuan luhur pembentukan manusia yang bermoral.

(Fadhilah et al., 2025) menyimpulkan bahwa pendidikan Islam yang mengutamakan nilai-nilai iman dan etika memiliki potensi besar untuk menjadi solusi utama dalam menghadapi krisis moral Generasi Z, dengan cara membekali mereka dengan moralitas yang kuat, kemampuan berpikir kritis, serta kecakapan untuk mengarungi dunia digital dengan penuh integritas dan kebijaksanaan. Temuan ini mengafirmasi bahwa sistem PAI yang adaptif bukan sekadar respons pragmatis terhadap perubahan zaman, melainkan merupakan sebuah keharusan strategis dan moral yang mengintegrasikan tradisi keilmuan Islam yang kaya dengan tuntutan realitas kontemporer secara cerdas dan bertanggung jawab.

### *Pengaruh Arus Globalisasi terhadap Integritas Moral Generasi Z dan Peran Sistem PAI sebagai Benteng Nilai-Nilai Keislaman*

Hasil kajian menunjukkan bahwa arus globalisasi memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap integritas moral Generasi Z. Globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi, media sosial, serta keterbukaan akses terhadap berbagai budaya global telah menciptakan perubahan besar dalam cara berpikir, bersikap, dan berperilaku generasi muda.

Salah satu dampak utama globalisasi adalah **pergeseran nilai moral**. Generasi Z yang hidup dalam lingkungan digital cenderung terpapar berbagai nilai yang beragam, termasuk nilai yang tidak selalu sejalan dengan ajaran agama. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi bahkan berpotensi menurunkan integritas moral, terutama ketika tidak diimbangi dengan kontrol diri dan literasi digital yang baik (Sulianti, 2025).

Selain itu, globalisasi juga mendorong munculnya **budaya individualisme, hedonisme, dan permisivisme**, yang dapat mengikis nilai-nilai keagamaan dan etika sosial. Penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai tradisional seperti sopan santun, penghormatan terhadap norma, serta kesadaran moral mulai mengalami penurunan di kalangan generasi muda akibat pengaruh globalisasi (Dewi, 2022).

Namun demikian, globalisasi tidak hanya membawa dampak negatif. Di sisi lain, globalisasi juga membuka peluang bagi Generasi Z untuk mengakses

pengetahuan yang lebih luas, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mengembangkan sikap terbuka terhadap perbedaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh globalisasi terhadap integritas moral Generasi Z bersifat **ambivalen (dua sisi)**, yaitu dapat memperkuat maupun melemahkan moralitas, tergantung pada bagaimana generasi tersebut menyaring dan memanfaatkan informasi yang diperoleh.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi tersebut, sistem Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis sebagai **benteng moral dan spiritual** bagi Generasi Z. PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam mampu menjadi solusi dalam menghadapi krisis moral Generasi Z dengan cara menanamkan nilai iman, akhlak, serta etika digital. Pendidikan Islam juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki integritas, tanggung jawab sosial, dan kemampuan menyaring pengaruh negatif globalisasi (Naylatul Fadhilah, 2025).

Lebih lanjut, penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan terbukti mampu memberikan **pedoman moral yang kuat** bagi Generasi Z dalam menghadapi tantangan era digital. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan kesederhanaan menjadi landasan utama dalam membentuk karakter yang kokoh. PAI juga berperan dalam membekali peserta didik dengan kemampuan **literasi digital berbasis nilai**, sehingga mereka tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu bersikap kritis terhadap informasi yang diterima. Hal ini penting mengingat derasnya arus informasi yang sering kali mengandung nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam (Khoirunnisa, 2025).

Secara konseptual, sistem PAI yang efektif sebagai benteng moral harus memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

1. **Adaptif terhadap perkembangan zaman**, tanpa meninggalkan nilai dasar Islam.
2. **Kontekstual**, yaitu mengaitkan materi dengan realitas kehidupan Generasi Z.
3. **Integratif**, yaitu menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
4. **Berbasis nilai (value-based education)**, yang menekankan internalisasi akhlak, bukan sekadar pengetahuan.

Dengan pendekatan tersebut, PAI tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran, tetapi menjadi sistem pendidikan yang mampu membentuk **insan berintegritas moral tinggi** di tengah arus globalisasi.

### ***Implementasi Sistem PAI yang Adaptif Dalam Membentuk Integritas Moral Generasi Z di Tengah Derasnya Arus Globalisasi***

Implementasi sistem PAI yang adaptif dalam membentuk integritas moral Generasi Z di tengah derasnya arus globalisasi perlu dirancang secara kontekstual dalam membentuk individu yang berpikir dan bertindak sesuai dengan prinsip syariat Islam. Keberhasilan pendidikan ini tercermin dalam kemampuan generasi

---

Z untuk menghadapi tantangan global dengan bijak dan berakhlak mulia. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah membentuk individu muslim yang mempunyai moralitas luhur dan menerapkan ajaran agama dalam tindakan sehari-hari, Konsep moralitas Islam tidak terbatas pada interaksi antar manusia, tetapi juga meliputi hubungan dengan tuhan dan tanggung jawab terhadap lingkungan (Al-Attas, 1980). Pendidikan Agama Islam (PAI) menekankan beberapa konsep penting dalam pembentukan moral, lewat taqwa sebagai akar yang kuat, akhlak sebagai pedoman hidup, dan adab sebagai sopan santun (Nisa et al., 2025).

Pembinaan moral Generasi Z hanya akan efektif jika seluruh unsur pendidikan bergerak dalam satu arah. Keberhasilan berbagai kegiatan rutin seperti tadarus pagi, salat Dhuha, dan pembiasaan salam sangat bergantung pada kekompakan guru, kepala sekolah, dan tenaga pendidik lain dalam membangun lingkungan yang selaras dan konsisten. Saat kerja sama itu terjaga, nilai-nilai baik lebih mudah tertanam melalui kebiasaan yang terus diulang, sehingga budaya religius tumbuh bukan karena satu pihak saja, melainkan karena dukungan bersama seluruh warga sekolah. Pada akhirnya, pembentukan moral Generasi Z menuntut sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai satu kesatuan ekosistem nilai (Nurkhasanah et al., 2025).

Dampak positifnya adalah lahirnya generasi Muslim yang memiliki karakter moderat, terbuka, dan adaptif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan jati diri keislamannya. Mereka mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kemajuan teknologi, sehingga tercipta keseimbangan antara spiritualitas dan modernitas. Namun, upaya ini juga menghadapi tantangan besar. Arus budaya global yang bebas melalui media digital seringkali membawa nilai-nilai hedonisme, sekularisme, dan gaya hidup konsumtif yang bertentangan dengan prinsip ajaran Islam. Tantangan ini menuntut penguatan literasi digital, keteladanan dari pendidik dan orang tua, serta strategi pendidikan Islam yang kontekstual agar nilai-nilai Islam tetap menjadi pondasi utama dalam kehidupan generasi muda (Arminah, et al., 2025)

## SIMPULAN

Perencanaan sistem Pendidikan Agama Islam (PAI) yang adaptif memegang peran penting dalam membentuk moral Generasi Z. Konsep perencanaan yang baik harus mencakup empat dimensi mendasar, yaitu filosofis, psikologis, pedagogis, dan sosio-kultural. Landasan filosofis PAI adaptif menyatakan bahwa pendidikan Islam harus bisa menyesuaikan diri dengan zaman. Landasan psikologis berfokus pada karakteristik Generasi Z, sementara landasan pedagogis dan sosio-kultural menekankan pentingnya konteks sosial dan budaya dalam pembelajaran PAI. Integritas moral dalam Islam tidak hanya tentang patuh pada aturan agama, tetapi melibatkan internalisasi nilai-nilai kebaikan dalam kepribadian seseorang. Kajian menunjukkan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran PAI diperlukan untuk membentuk karakter dan integritas moral siswa, terutama Generasi Z yang tumbuh dalam era informasi terbuka.

Globalisasi memberikan dampak signifikan terhadap integritas moral Generasi Z, dengan pergeseran nilai moral dan kemunculan budaya individualisme dan hedonisme. Namun, globalisasi juga membuka peluang bagi pengetahuan yang luas dan kemampuan berpikir kritis. Sistem PAI berperan sebagai benteng moral dan spiritual untuk menghadapi dampak negatif globalisasi, dengan menanamkan nilai-nilai Islam secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi sistem PAI yang adaptif dalam membentuk integritas moral Generasi Z di tengah arus globalisasi memerlukan peran serta semua pihak, mulai dari guru, kepala sekolah, hingga masyarakat. Keberhasilan pendidikan moral Generasi Z tergantung pada sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Generasi Z yang terdidik dengan baik diharapkan memiliki karakter moderat, terbuka, dan adaptif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai Islam.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arminah, A., & Romelah, R. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Islam bagi Generasi Z di Tengah Arus Globalisasi. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 2(2), 349-366.
- Dea Astuti, L. K. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Perencanaan Pembelajaran Pai. *AZKIYA : Jurnal Ilmiah Pengkajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2).
- Dewi, A. C. (2022). Pengaruh Globalisasi terhadap Moralitas Bangsa," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 24-29.
- Fadhilah, N., Usriadi, A. Y., & Gusmaneli, G. (2025). Peran pendidikan Islam sebagai solusi krisis moral generasi Z di era globalisasi digital. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 230-237.
- Hanifah Sabrina Aulia, M. F. (2025). Analisis Model Pembelajaran Berdasarkan Teori Belajar: Implikasi Filosofis dan Aplikatif dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(4), 151-166.
- Khoirunnisa, H. P. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Mengatasi Dampak Negatif Globalisasi terhadap Karakter Generasi Z. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 790-800.
- Muhamad Alfian Ahwani, S. (2025). Model Perencanaan Pembelajaran Pai Integratif Berbasis Kompetensi Abad Ke-21 Menuju Generasi Emas Indonesia 2045. *SYAIKHONA : Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 2-6.
- Naylatul Fadhilah, d. (2025). Peran Pendidikan Islam sebagai Solusi Krisis Moral Generasi Z di Era Globalisasi Digital. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 230-237.
- Nurkhasanah, S., Rihhadatul' Aisy, S., Soleh, M. N., & Sultoni, A. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Moral Generasi Z di SMK Muhammadiyah Salatiga. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 113-123.
- Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi, I. S. (2025). Perencanaan Kurikulum PAI Di Sekolah Dan Madrasah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 388-

400.

Sulianti, A. (2025). Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi terhadap Moral Generasi Z. *PESHUM: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(6), 8695–8699.

Zakiatun Nisak, B. M. (2026). Menata Ruang Nilai: Reinterpretasi Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Menjaga Moralitas di Era Digital. *Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1).